

**BENTUK (FORM) MUSIK PENGIRING GRUP BARONGSAI H.B.T
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh :

**SHUCCY ZIKRI INSANILLAHIA
NIM. 19023149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

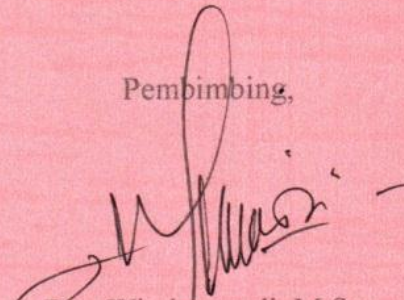
SKRIPSI

Judul : Bentuk (Form) Musik Pengiring Grup Barongsai H.B.T Kota Padang
Nama : Shuccy Zikri Insanillahia
NIM/TM : 19023149/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Juli 2023


Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI



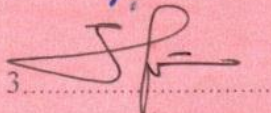
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk (Form) Musik Pengiring Grup Barongsai H.B.T Kota Padang

Nama : Shuccy Zikri Insanillahia
NIM/TM : 19023149/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Juli 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	1..... 
2. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	2..... 
3. Anggota	: Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn.	3..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shuccy Zikri Insanillahia
NIM/TM : 19023149/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk (Form) Musik Pengiring Grup Barongsai H.B.T Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Shuccy Zikri Insanillahia
NIM/TM. 19023149/2019

ABSTRAK

Shuccy Zikri Insanillahia, 2022. Bentuk (Form) Musik Pengiring Grup Barongsai H.B.T Kota Padang. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komposisi musik Barongsai pada Grup H.B.T di kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode konten analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola ritem permainan musik barongsai memiliki pola yang berbeda. Musik barongsai yang bersifat perkusif dan terbagi dalam 11 repertoar. Namun jika didengar secara keseluruhan ada kemiripan dari setiap repertoar, sehingga musik barongsai terkesan menjadi satu bentuk yang utuh. Hal ini terjadi karena terdapat motif pukulan yang sama pada beberapa repertoar. Motif pada dasarnya adalah gabungan beberapa not sehingga terjadi pola pukulan tertentu. Untuk itu perlu dilakukan analisis yang lebih dalam pada setiap repertoar musik barongsai agar bisa menemukan motif utama dan motif-motif yang cenderung sering digunakan selama pertunjukan barongsai berlangsung. Ternyata bentuk (form) musik barongsai dari 11 motif pola ritem yang paling dominan dimainkan adalah motif not $1/8$, karena kecepatan di not $1/16$ hanya menggunakan kecepatan teknik permainan barongsai. Not $1/8$ hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu. Not $1/16$ digunakan dalam arti untuk kecepatan dari permainan barongsai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bentuk (Form) Musik Pengiring Grup Barongsai H.B.T Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Wimbrayardi, M.Sn. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Marzam, M.Hum. sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada kedua orang tua bapak Ardi dan ibu Erlianis yang telah mendoakan dan memberikan dukungan hingga penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman Sendratasik 2019 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Musik	10
2. Bentuk.....	12
3. Struktur	14
4. Analisis	15
5. Bentuk Penyajian.....	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek Penelitian	19
C. Jenis dan Sumber Data	19
D. Instrumen Penelitian.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Profil Barongsai Grup HBT di Kota Padang	26
1. Profil Barongsai Grup HBT Kota Padang	26
2. Barongsai Grup HBT di Kota Padang	29
C. Perlengkapan dan Alat Musik Barongsai HBT Kota Padang	35
1. Kepala Barongsai.....	35
2. Kostum Barongsai	36
3. Kaki dan Sepatu Barongsai	37
4. Ikat Pinggang Barongsai	39
5. Ce Sen Yue.....	39
6. Angpou.....	40
7. Tutu Wawa	41
8. Obstacle Tonggak.....	42
9. Obstacle Kayu	43
10. Tambur	44
11. Simbal	45
12. Gong	46
D. Anggota Barongsai HBT Kota Padang.....	47
1. Pemain	47
2. Kondisi.....	48
3. Faktor Pendukung.....	49
4. Faktor Penghambat	52
E. Bentuk Penyajian Barongsai	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan	24
2. Kegiatan Kesenian di HBT Padang	28
3. Kesenian Barongsai Grup HBT	29
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembang	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	17
2. Peta Kecamatan Padang Barat.....	24
3. SDN 16 di Kampung Pondok.....	25
4. SMP N 3 Padang.....	26
5. SMA DON BOSCO.....	26
6. Tempat Latihan Barongsai HBT Padang	27
7. Tempat Latihan Barongsai HBT Padang	27
8. Kostum Kepala Barongsai.....	35
9. Kostum Barongsai	37
10. Kaki Barongsai	38
11. Sepatu Barongsai	38
12. Ikat Pinggang Barongsai	39
13. Ce Sen Yue.....	40
14. Angpou.....	41
15. Tutu Wawa	41
16. <i>Obstacle</i> Tonggak.....	42
17. <i>Obstacle</i> Kayu	43
18. Tambur Lama	45
19. Simbal Lama.....	46
20. Simbal Baru.....	46
21. Gong.....	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnis Tionghoa yang berada di Indonesia bukan berasal dari satu kelompok saja, tetapi terdiri dari berbagai suku bangsa dari dua provinsi di Negara Tionghoa yaitu, Fukian dan Kwantung. Daerah ini merupakan daerah yang sangat penting di dalam perdagangan orang Tionghoa. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang sangat ulet, tahan uji dan rajin (Koentjaraningrat, 2007).

Koentjaraningrat (2007) lebih lanjut berpendapat bahwa Tionghoa dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu Tionghoa Totok dan Tionghoa Keturunan. Tionghoa Totok adalah orang Tionghoa yang lahir di Tionghoa dan Indonesia, dan merupakan hasil dari perkawinan sesama Tionghoa. Tionghoa keturunan adalah orang Tionghoa yang lahir di Indonesia dan merupakan hasil perkawinan campur antara orang Tionghoa dengan orang Indonesia. Haryono (2006) menambahkan, masyarakat Tionghoa di pulau Jawa umumnya adalah suku Hokkian.

Barongsai adalah seni pertunjukan Cina yang telah lama berada di Indonesia. Keberadaannya di Indonesia dipengaruhi oleh kehidupan politik. Sejak pelanggaran kesenian Cina pada orde baru, barongsai tidak pernah ditampilkan di depan khalayak ramai. Sebaliknya di era reformasi ini, pertunjukan barongsai ini seolah-olah bangkit kembali (Hanggoro Putro, Bintang 2002:49). Setelah memasuki era reformasi, pertunjukan barongsai

semakin marak setelah diperbolehkan tampil kembali pada pemerintahan presiden Abdurahman Wahid hingga sekarang. Hal ini tidak lepas dari dikeluarkannya instruksi presiden No.17 tahun 2000 mengenai kebebasan memeluk agama, kepercayaan dan adat istiadat.

Barongsai adalah tarian tradisional Cina dengan menggunakan sarung yang menyerupai singa dan dimainkan dengan dua orang pemain. Barongsai memiliki sejarah ribuan tahun. Catatan pertama tentang tarian ini bisa ditelusuri pada masa Dinasti Chin sekitar abad ke tiga sebelum masehi. Tarian barongsai ini menjadi atraksi yang memikat di seluruh Indonesia serta banyak kota lainnya di Indonesia khususnya di Padang telah muncul banyak kelompok kesenian barongsai.

Perkembangan musik Cina di Kota Padang, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Sebelum musik Cina berakulturasi dengan musik barat, musik tersebut dapat dikelompokkan ke dalam musik modern.

Barongsai H.B.T adalah salah satu yang paling sering tampil di Padang, barongsai H.B.T juga sering menampilkan atraksi-atraksi seperti Barongsai dan Tarian Naga (Liong). Atraksi Barongsai dan Tarian Naga (Liong) ditampilkan pada setiap perayaan malam tahun baru Imlek untuk hiburan. Seringnya kelompok ini tampil di berbagai tempat, mengindikasikan bahwa tampilan kelompok memiliki kemenarikan bagi masyarakat Kota Padang. Dalam setiap pertunjukan apapun pastinya ada yang mendukung pertunjukan tersebut. Begitu juga dalam pertunjukan barongsai dalam acara ritual dan atraksi barongsai dalam acara hiburan yaitu alat-alat musik, pemain barongsai, pemain musik, penonton, panggung, dan kostum.

Musik Cina adalah hasil budaya yang secara esensial diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat Cina di masanya untuk mengekspresikan diri mereka baik dari segi ekonomi, politik, artistic, social, keyakinan dan kebutuhannya. Seorang peneliti musik Cina, Corbett Smith, menyatakan bahwa musik Cina menghadirkan rasa keingin tahuan, seperti berikut ini:

“...Chinese musik, as it still exist, can never be more than curiosity, disagreeable or otherwise, to the foreigner. It is as incomprehensible as the mysterious inscrutable Chinese mind and character. One encounters so little pure, sequential melody in the songs and dance; harmony and counterpoint are practically non existent...” (Smith, Corbett 1912:574)

“...Musik Cina, karena masih ada, tidak pernah bisa lebih dari rasa ingin tahu, tidak menyenangkan atau sebaliknya, untuk orang asing. Hal ini dimengerti sebagai misterius pikiran Cina ajaib dan karakter. Satu pertemuan begitu sedikit murni, melodi berurutan dalam lagu dan tarian ; harmoni dan tandingan yang praktis tidak ada...” (Smith, Corbett 1912:574).

(Saiful Annas, 2017:1).

Dalam setiap pertunjukan barongsai, ada tiga alat musik yaitu tambur, simbal, dan gong. Dalam pertunjukan barongsai, tambur menjadi komando tempo karena sebagai ketukan dasar dalam permainan musik Barongsai. (Yudhistira, 2012: 81) bangsa Tionghoa membagi alat musik kedalam delapan kategori berdasarkan pembagian oleh Ba Gua, yakni kulit hewan, Labu bamboo, kayu, sutra, tanah liat, besi, batu. Yang mengiringi pertunjukan barongsai ialah yang termasuk dalam kategori besi, kayu, dan kulit.

Musik barongsai merupakan kategori ensambel karena tiga alat musik yang dimainkan secara bersamaan. Alat musik tambur, simbal dan gong

merupakan alat musik barongsai memiliki saat memainkannya. Bahwa tiga alat musik tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam tarian barongsai juga diiringi beberapa jenis-jenis alat musik diantaranya alat musik gendang (tambur), simbal (cai-cai), dan gong (luo). Alat-alat musik tersebut sangat berperan penting dalam pertunjukan barongsai. Barongsai adalah salah satu jenis seni pertunjukan yang terpusat pada olah gerak tubuh (tari dan bela diri atau akrobatik), menggunakan kostum singa, dan gerakannya mengikuti hentakan ritme yang dihasilkan oleh pemain musik.

Tari Barongsai adalah salah satu bentuk seni dan budaya asal Tiongkok yang sering diselenggarakan pada suasana meriah. Tarian tradisional ini kerap dihadirkan untuk menambah semarak perayaan Tahun Baru Imlek. Begitu pula dengan Perayaan Cap Go Meh di Kota Padang, Sumatera Barat pada minggu 5 Februari 2023 dimeriahkan berbagai pertunjukan seni dan budaya antar etnis. Salah satu atraksi antar etnis yakni pertunjukan randai, kemudian dilanjutkan dengan atraksi wushu dari etnis Tionghoa, yang diiringi dengan alat musik gendang Cina, tambur, dan talempong yang dimainkan anak-anak muda antar etnis. Selain pertunjukan silat dan wushu, perayaan Cap Go Meh juga dimeriahkan dengan pertunjukan marching band dari IPDN, arak-arakan Kio dan arak-arakan Sipasan. Wakil Gubernur Sumatera Barat, Audy Joinaldi mengatakan kirab budaya dalam perayaan Cap Go Meh ini adalah bukti bahwa masyarakat Sumatera Barat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.

Bentuk musik yang digunakan sebagai pengiring dari tarian atraksi barongsai. Setiap permainan musik yang dimainkan oleh pemain musik hanya

menggunakan beberapa unsur-unsur musik. Mereka hanya menggunakan ritme sebagai pembuat variasi dalam setiap pukulan. Tempo sebagai pengatur gerakan yang harus diselaraskan antara pemain musik dan penari barongsai dan dinamik sebagai pengatur gerakan-gerakan yang mengartikan sang pemain barongsai dengan aksi yang telah di artikan di dalam konsep yang telah di atur oleh pelatih.

Unsur lain yang terdapat pada pertunjukan barongsai ialah musik pengiringnya. Musik-musik dalam kesenian barongsai sangat penting untuk merangsang dan membangkitkan gerak tari para penari barongsai. Musik iringan dalam barongsai berfungsi sebagai alat untuk memperkuat tekanan gerak tari para pemain karena tanpa musik pemain tidak bersemangat dalam bergerak. Maka dari itu perlu menggunakan dinamik dan tempo, sebagai contoh untuk gerakan berjalan, meliukkan badan menggunakan dinamik keras dengan cepat (Saryuni, 2007: 160).

Berbagai macam peran yang mampu dimainkan oleh musik barongsai, tentu musik tersebut memiliki struktur komposisi musik tersendiri. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai komposisi musik barongsai dan alat musik yang digunakan dalam pertunjukan barongsai. Struktur komposisi dapat dikaji meliputi bentuk musik, pola melodi, pola ritme, pola harmoni, dan pembawaan musik.

Begitu pula dengan pertunjukan Barongsai H.B.T di Kota Padang. Musik iringan dalam pertunjukan barongsai H.B.T selalu membuat suasana menjadi ramai dan membawa pertunjukan Barongsai lebih semarak di mata

penonton. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang musik iringan Barongsai H.B.T di kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis dapat menarik permasalahan sebagai berikut:

1. Jika nanti ada perubahan-perubahan pada musiknya apakah akan bermasalah pada tarian barongsai?
2. Jika tidak ada musik, apakah pertunjukan barongsai akan tetap berlangsung?

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang dikemukakan, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Bentuk (Form) Musik pengiring Barongsai Grup H.B.T di Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalahnya yaitu: bagaimanakah Bentuk (Form) Musik Pengiring Barongsai pada Grup H.B.T di Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bentuk (Form) Musik Barongsai pada Grup H.B.T di Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
2. Sebagai sarana untuk sumbang pemikiran berupa tulisan bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Padang, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik untuk lebih mengerti tentang musik pendukung Pertunjukan Barongsai H.B.T di Kota Padang.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang jurusan seni drama, tari dan musik pada umumnya dan mahasiswa program studi Pendidikan Sendratasik pada khususnya.
4. Untuk menambah pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah